



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 5148-5159

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XII Di SMKS Poopo

Listriyanti Palangda¹, Allen A. Ch. Manongko², Geovani Quentthree Manasal³

Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIMA

Email: allenmanongko@unima.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan kelas XII di SMKS Poopo. Model pembelajaran inkuiri memberi kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menyelidiki dan menganalisis masalah yang diberikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru serta siswa yang terlibat dalam penerapan model ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah dalam konteks akuntansi. Siswa lebih aktif dalam mendiskusikan dan mencari solusi untuk kasus yang diberikan, yang memungkinkan mereka untuk menghubungkan teori dengan praktik. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam penerapan model inkuiri, yaitu keterbatasan waktu dan kesiapan siswa yang bervariasi. Model pembelajaran ini memerlukan waktu lebih lama dibandingkan metode tradisional, yang terkadang membatasi kedalaman pemahaman materi. Selain itu, beberapa siswa kesulitan mengikuti langkah-langkah inkuiri, terutama yang belum terbiasa berpikir kritis. Meskipun demikian, penerapan model ini tetap memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Inkuiri*

Abstract

This study aims to analyze the application of the inquiry learning model in the subject of Financial Accounting for class XII at SMKS Poopo. The inquiry learning model provides an opportunity for students to be actively involved in the learning process by investigating and analyzing the problems given. The research method used is qualitative with a case study design. Data were collected through learning observations and interviews with teachers and students involved in the application of this model. The results of the study indicate that the application of inquiry learning can increase student involvement in the learning process, as well as help them develop analytical and problem-solving skills in the context of accounting. Students are more active in discussing and finding solutions to the cases given, which allows them to connect theory with practice. However, this study also found challenges in the application of the inquiry model, namely time constraints and varying student readiness. This learning model takes longer than traditional methods, which sometimes limits the depth of understanding of the material. In addition, some students have difficulty following the inquiry steps, especially those who are not used to thinking critically. However, the application of this model still has a positive impact on student learning outcomes.

Keywords: *Inquiry Learning Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun generasi yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dalam era Revolusi Industri 4.0 dan menuju era Society 5.0, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, serta kolaboratif. Keterampilan-keterampilan ini dikenal sebagai kompetensi abad 21, dan menjadi tuntutan utama dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang secara khusus disiapkan untuk mencetak lulusan siap kerja. Salah satu tantangan signifikan yang dihadapi oleh pendidikan kejuruan adalah bagaimana mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hafalan atau pengulangan prosedur, tetapi juga pada pengembangan cara berpikir logis dan analitis siswa. Dalam mata pelajaran Akuntansi Keuangan, siswa dituntut untuk memahami konsep-konsep abstrak seperti pencatatan transaksi, klasifikasi akun, penyesuaian, serta penyusunan laporan keuangan. Proses ini bukan hanya bersifat mekanis, tetapi memerlukan penalaran dan pemahaman mendalam terhadap siklus akuntansi. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mampu merangsang keterlibatan aktif siswa dalam menemukan sendiri konsep-konsep tersebut menjadi sangat penting.

Model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan ini adalah model pembelajaran inkuiri (inquiry learning). Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta

didik (student-centered), di mana siswa diajak untuk menemukan konsep melalui proses pengamatan, pengumpulan data, analisis, dan refleksi. Melalui model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk bertanya, menyelidiki, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran inkuiri sejalan dengan filosofi konstruktivistik, yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses aktif dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman.

Menurut Hosnan (2017), pembelajaran inkuiri efektif dalam mendorong siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dalam konteks pembelajaran akuntansi, model ini dapat diterapkan melalui penyajian studi kasus, simulasi transaksi keuangan, serta proyek mini yang menuntut siswa melakukan eksplorasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Penelitian oleh Sari dan Wahyuni (2020) menunjukkan bahwa penerapan inkuiri dalam pembelajaran akuntansi secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah tradisional.

Namun demikian, realitas di berbagai sekolah, khususnya di daerah, menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif seperti inkuiri belum sepenuhnya diterapkan secara optimal. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan latihan soal, yang bersifat monoton dan kurang menstimulasi rasa ingin tahu siswa. Berdasarkan observasi awal di SMKS Poopo, ditemukan bahwa proses pembelajaran Akuntansi Keuangan masih dominan berpusat pada guru dan bersifat pasif. Guru menyampaikan materi melalui penjelasan langsung dan siswa hanya mencatat dan mengerjakan latihan. Situasi ini berimplikasi pada rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, serta terbatasnya kemampuan berpikir kritis yang menjadi dasar dalam dunia kerja. Salah satu alasan model pembelajaran inkuiri belum banyak diterapkan adalah karena kompleksitas perencanaannya dan tuntutan keterampilan pedagogik guru. Model inkuiri membutuhkan perencanaan pembelajaran yang matang, perangkat ajar yang memadai, serta waktu yang lebih fleksibel. Selain itu, perbedaan karakteristik siswa seperti latar belakang akademik, gaya belajar, dan kemampuan berpikir juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap model pembelajaran ini dalam konteks mata pelajaran akuntansi keuangan di SMK, guna menilai sejauh mana penerapannya, hambatan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

SMKS Poopo sebagai institusi pendidikan vokasi yang memiliki jurusan Akuntansi, tentunya memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya memahami teori akuntansi, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis. Dalam rangka

meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu adanya inovasi pendekatan yang mendukung pembentukan kemampuan berpikir siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Model pembelajaran inkuiri dapat menjadi salah satu solusi untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Penelitian ini akan difokuskan pada analisis penerapan model pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran Akuntansi Keuangan kelas XII di SMKS Poopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana model pembelajaran inkuiri diterapkan oleh guru, bagaimana respon siswa terhadap model tersebut, serta seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar dan pemahaman konsep akuntansi. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model inkuiri, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan melakukan kajian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran akuntansi di SMK. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi guru-guru lainnya dalam menerapkan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan di era transformasi digital. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan pembelajaran berbasis kompetensi dan kebutuhan riil dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang penerapan model pembelajaran inkuiri dalam konteks mata pelajaran Akuntansi Keuangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara alamiah, holistik, dan kontekstual (Creswell & Poth, 2018). Penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis, tetapi menggali makna, persepsi, dan pengalaman para guru serta siswa dalam proses pembelajaran berbasis inkuiri. Penelitian ini dilakukan di SMKS Poopo, salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang berada di Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. Sekolah ini dipilih secara purposif berdasarkan pertimbangan bahwa telah menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam kegiatan belajar mengajar Akuntansi Keuangan. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling, di mana informan dipilih secara sengaja untuk memberikan informasi yang kaya dan relevan terhadap fokus penelitian (Patton, 2015).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama untuk memastikan kedalaman dan keakuratan informasi: 1) Observasi Partisipatif Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Peneliti berperan sebagai pengamat non-partisipatif, mencatat strategi yang digunakan guru, keterlibatan siswa, proses bertanya, eksplorasi, hingga tahap refleksi dalam pembelajaran inkuiri. Observasi dilakukan dengan bantuan lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan indikator dari teori pembelajaran inkuiri (Joyce, Weil, & Calhoun, 2015). 2) Wawancara Mendalam; Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap guru dan siswa untuk menggali lebih dalam pengalaman dan pandangan mereka terhadap model pembelajaran inkuiri. Wawancara ini memungkinkan fleksibilitas dalam penggalian data serta memungkinkan informan menyampaikan perspektif secara bebas (Moleong, 2019). Setiap wawancara direkam dan ditranskrip untuk dianalisis lebih lanjut. 3) Studi Dokumentasi; Studi dokumentasi mencakup pengumpulan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil penilaian siswa, serta portofolio tugas sebagai data pelengkap. Dokumen ini dianalisis untuk memverifikasi sejauh mana prinsip-prinsip inkuiri tercermin dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis model interaktif dari Miles, Huberman, & Saldaña (2014), yang terdiri atas tiga tahapan utama: 1) Reduksi Data; Proses ini melibatkan seleksi, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah dari lapangan menjadi informasi yang relevan. Setiap data disaring dan dikategorikan berdasarkan tema seperti perencanaan inkuiri, pelaksanaan pembelajaran, partisipasi siswa, dan hambatan dalam implementasi. 2) Penyajian Data; Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan tabel agar memudahkan dalam melihat hubungan antar elemen. Penyajian data membantu peneliti memahami pola, kecenderungan, dan dinamika yang muncul selama pembelajaran. 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi; Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan interpretasi temuan lapangan. Proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama pengumpulan dan analisis data untuk memastikan validitas dan konsistensi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Akuntansi Keuangan kelas XII di SMKS Poopo, ditemukan bahwa proses pembelajaran telah mengintegrasikan unsur-unsur dari model pembelajaran inkuiri. Proses pembelajaran terdiri atas lima tahapan utama: (1) orientasi atau stimulasi masalah, (2) perumusan masalah, (3) pengumpulan data, (4) pengolahan dan analisis informasi, serta (5) pembentukan kesimpulan dan refleksi. Pada tahap awal, guru memulai pembelajaran dengan memberikan masalah nyata terkait akuntansi keuangan, misalnya mengenai penyusunan laporan posisi keuangan. Masalah ini disajikan dalam bentuk studi kasus perusahaan fiktif. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan kunci yang akan dijawab melalui proses inkuiri. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber belajar, baik dari buku teks maupun internet. Hasil kerja kelompok dipresentasikan di depan kelas dan mendapat umpan balik dari guru serta teman sekelas. Pembelajaran ditutup dengan refleksi bersama mengenai temuan kelompok dan perbandingan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran Akuntansi Keuangan kelas XII di SMKS Poopo dilakukan dengan pendekatan inkuiri terbimbing. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan suatu permasalahan berupa kasus transaksi keuangan sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kasus tersebut kemudian dijadikan sebagai titik tolak siswa untuk mengeksplorasi, menelusuri, dan menyusun solusi berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi.

Berdasarkan hasil observasi, guru telah menyusun langkah-langkah pembelajaran inkuiri secara sistematis, mulai dari tahap orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menginterpretasi data, hingga menarik kesimpulan. Misalnya, saat siswa mempelajari topik "penyesuaian jurnal", guru memberikan studi kasus yang harus dianalisis oleh siswa dalam kelompok. Masing-masing kelompok kemudian mempresentasikan hasil analisis mereka di depan kelas dan mendapatkan umpan balik dari guru dan teman-teman sekelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran, terlihat bahwa siswa lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang

tinggi, saling berdiskusi dalam kelompok, serta mampu menghubungkan teori akuntansi dengan praktik dari kasus yang disajikan. Guru juga memberikan lembar kerja inkuiri (LKI) untuk memandu proses pencarian informasi, sehingga siswa tidak merasa kebingungan meskipun proses pembelajaran bersifat mandiri dan eksploratif.

Namun, proses penerapan ini tidak lepas dari tantangan. Guru menyatakan bahwa penggunaan model inkuiri memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan metode ceramah biasa. Selain itu, tidak semua siswa dapat langsung mengikuti ritme pembelajaran inkuiri, terutama mereka yang memiliki kemampuan berpikir abstrak yang masih berkembang. Oleh karena itu, guru perlu melakukan adaptasi dengan memberikan arahan yang lebih rinci kepada kelompok-kelompok siswa yang mengalami kesulitan. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas XII SMKS Poopo menunjukkan hasil yang positif. Guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep akuntansi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam berpikir kritis, menganalisis, dan memecahkan masalah. Hal ini menjadi langkah penting dalam membekali siswa dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja maupun pendidikan lanjutan.

Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Inkuiri

Berdasarkan wawancara mendalam dengan dua orang siswa Akuntansi di SMKS Poopo, diperoleh gambaran bahwa model pembelajaran inkuiri memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan metode ceramah yang biasa mereka terima. Siswa pertama, bernama A, mengungkapkan bahwa ia awalnya merasa bingung karena harus mencari sendiri jawaban dari studi kasus yang diberikan guru. Namun, setelah beberapa kali mengikuti proses inkuiri, ia merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk belajar lebih dalam. Menurutnya, proses belajar menjadi lebih hidup karena dia bisa berdiskusi dengan teman, menyampaikan pendapat, dan langsung melihat bagaimana konsep akuntansi diterapkan dalam situasi nyata.

Siswa kedua, yaitu B, juga memberikan respon positif terhadap model inkuiri. Ia menyatakan bahwa pendekatan tersebut membuat dirinya tidak cepat bosan saat pelajaran berlangsung. B merasa lebih paham tentang bagaimana proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dilakukan karena tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam menganalisis kasus. Ia menambahkan bahwa diskusi kelompok sangat membantu dirinya untuk memahami materi, terutama ketika ada hal yang belum ia mengerti, karena bisa langsung bertanya dan berdiskusi dengan teman satu kelompok.

Meskipun begitu, kedua siswa juga mengakui adanya beberapa tantangan. A menyebutkan bahwa ia sempat merasa cemas saat harus mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Namun, ia juga merasa pengalaman itu membantu meningkatkan kepercayaan dirinya. Sementara B mengaku masih kesulitan saat harus memahami kasus yang cukup kompleks dan membutuhkan penalaran yang tinggi, terutama jika guru tidak memberikan petunjuk yang cukup jelas di awal pembelajaran. Keduanya sepakat bahwa meskipun pembelajaran inkuiri menuntut kerja keras, hasil yang diperoleh lebih memuaskan.

Secara umum, respon siswa terhadap model pembelajaran inkuiri sangat positif. Kedua siswa merasakan bahwa pendekatan ini membuat mereka lebih aktif, kritis, dan percaya diri dalam belajar akuntansi. Mereka juga merasa lebih siap menghadapi ujian maupun dunia kerja karena terbiasa menganalisis dan memecahkan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri mampu membangun kemandirian dan meningkatkan kualitas pembelajaran, asalkan didukung oleh pendampingan guru yang efektif.

Tantangan dan Hambatan

Penerapan model pembelajaran inkuiri di SMKS Pooopo, meskipun memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan pemahaman siswa, tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa, beberapa hambatan utama mencakup keterbatasan waktu, kesiapan guru dan siswa, serta ketersediaan sumber belajar yang mendukung proses inkuiri.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan alokasi waktu pembelajaran. Model inkuiri menuntut proses belajar yang lebih panjang karena siswa harus melalui tahapan-tahapan eksplorasi, analisis, hingga penyimpulan mandiri. Dalam praktiknya, satu pertemuan sering kali tidak cukup untuk menyelesaikan seluruh tahapan inkuiri, sehingga guru harus merancang strategi lanjutan atau memperpanjang topik pembelajaran ke pertemuan berikutnya. Hal ini terkadang berbenturan dengan tuntutan penyelesaian silabus dan kalender akademik yang ketat.

Selain itu, tidak semua siswa memiliki kesiapan yang sama untuk mengikuti pembelajaran berbasis inkuiri. Beberapa siswa, terutama yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang belum berkembang, cenderung pasif dan kesulitan dalam mengemukakan pendapat maupun mengolah informasi dari kasus yang diberikan. Guru harus memberikan perhatian lebih dan membagi kelompok belajar secara strategis agar siswa dengan kemampuan tinggi dapat membantu temannya dalam proses berpikir kolaboratif. Kesiapan

mental siswa juga menjadi kendala, di mana sebagian dari mereka merasa tidak percaya diri saat harus mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Dari sisi sumber belajar, hambatan lain yang dihadapi adalah kurangnya materi atau contoh kasus kontekstual yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa SMK, khususnya dalam bidang akuntansi. Guru harus mengembangkan sendiri lembar kerja dan studi kasus yang relevan agar siswa benar-benar bisa mengaitkan konsep akuntansi dengan situasi nyata. Proses pengembangan bahan ajar ini membutuhkan waktu dan kreativitas yang tidak sedikit, terutama jika tidak tersedia dukungan dari sekolah dalam bentuk pelatihan atau sumber referensi digital.

Secara keseluruhan, tantangan dan hambatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri membutuhkan perencanaan yang matang, dukungan dari lingkungan sekolah, serta pengembangan kapasitas guru dan siswa secara berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai, tantangan tersebut dapat diminimalisir sehingga pembelajaran inkuiri dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi proses pembelajaran akuntansi di SMKS Poopo.

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMKS Poopo menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam dinamika pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai pencipta pengetahuan melalui proses penyelidikan. Berdasarkan temuan penelitian, penerapan inkuiri terbimbing terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep akuntansi yang kompleks, seperti jurnal, buku besar, dan laporan keuangan. Pembelajaran yang berbasis pada studi kasus nyata memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara teori yang dipelajari dengan praktik di dunia kerja, yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran abad 21 yang mengedepankan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Dalam proses penerapan model inkuiri, guru berperan penting sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui berbagai tahapan pembelajaran, mulai dari merumuskan masalah, mencari informasi, hingga menarik kesimpulan. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi lebih banyak memberikan bimbingan, arahan, serta membimbing diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Arends (2015), yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri. Dalam hal ini, keberhasilan model inkuiri sangat bergantung pada kemampuan

guru dalam memfasilitasi dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Namun, meskipun model pembelajaran inkuiri memberikan banyak manfaat, tantangan dalam pelaksanaannya tetap ada. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk setiap sesi pembelajaran. Pembelajaran inkuiri membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode ceramah, karena siswa melalui berbagai tahapan yang melibatkan eksplorasi dan diskusi. Guru harus pandai dalam mengatur waktu agar setiap tahap pembelajaran dapat berjalan efektif, tanpa mengorbankan kualitas pemahaman materi oleh siswa. Terkadang, waktu yang terbatas membuat beberapa topik tidak dapat dikuasai dengan optimal, yang mengarah pada kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih mendalam.

Selain itu, respon siswa terhadap model pembelajaran inkuiri cenderung positif, meskipun ada juga tantangan dari sisi kesiapan siswa. Sebagian siswa, terutama yang memiliki kemampuan akademik yang lebih rendah, merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas inkuiri secara mandiri. Mereka membutuhkan lebih banyak dukungan dari guru atau teman sekelas dalam menjalani proses pembelajaran ini. Hal ini menunjukkan pentingnya pembagian kelompok yang merata, di mana siswa dengan kemampuan berbeda dapat saling membantu dan belajar dari satu sama lain. Diperlukan juga pembimbingan yang lebih intensif untuk siswa yang merasa kurang percaya diri dalam berpartisipasi aktif, terutama saat mereka harus mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Meskipun tantangan tersebut ada, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri secara keseluruhan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akuntansi Keuangan. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, baik dari segi nilai akademis maupun keterampilan proses. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang lebih baik setelah penerapan model inkuiri, serta peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model ini lebih memakan waktu, hasil yang diperoleh siswa lebih mendalam dan bermanfaat dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMKS Poopo memberikan dampak yang positif. Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam hal waktu dan kesiapan siswa, kelebihan model ini lebih dominan, terutama dalam hal meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pembelajaran berbasis inkuiri memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, serta mempersiapkan mereka

dengan keterampilan yang relevan untuk dunia kerja. Dengan perencanaan yang baik dan dukungan dari berbagai pihak, model ini dapat diterapkan dengan lebih efektif di masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMKS Poopo, dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan siswa. Pembelajaran inkuiri, dengan pendekatan terbimbing, memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan keterampilan problem solving mereka. Siswa tidak hanya belajar teori akuntansi, tetapi juga terlibat langsung dalam menganalisis dan memecahkan masalah keuangan melalui studi kasus yang relevan dengan dunia nyata.

Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan waktu dan kesiapan siswa yang beragam, model pembelajaran inkuiri terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang berbasis pada eksplorasi dan diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep akuntansi yang kompleks. Selain itu, model inkuiri juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan kepercayaan diri dalam mempresentasikan hasil temuan mereka.

Tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya waktu dan kesulitan beberapa siswa dalam mengikuti ritme pembelajaran, dapat diatasi dengan perencanaan yang lebih matang, pembagian kelompok yang merata, serta dukungan lebih lanjut dari guru dalam membimbing siswa selama proses inkuiri. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam menerapkan model ini secara efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, model pembelajaran inkuiri dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKS Poopo, khususnya dalam bidang akuntansi. Dengan penerapan yang tepat dan dukungan yang cukup, model ini dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sekaligus mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Oleh karena itu, disarankan agar model pembelajaran inkuiri ini dapat diterapkan lebih luas di sekolah-sekolah lain yang mengajarkan mata pelajaran akuntansi, dengan penyesuaian berdasarkan kebutuhan dan konteks masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2015). *Learning to Teach*. Ninth Edition. New York: McGraw-Hill Education.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hosnan, M. (2017). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching* (9th ed.). Pearson Education.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- Majid, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2021). Pengembangan Model Inkuiri dalam Pembelajaran Ekonomi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 112–123.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). SAGE Publications
- Sari, N., & Wahyuni, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 21–30. <https://doi.org/10.24127/jpe.v13i1.2710>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2018). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.